



Dampak Culture Shock Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Sumatera Selatan pada Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, Kairo: Tantangan dan Strategi

Salsabila Jandisha Anjani*, Nuraida, Anita Trisiah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak culture shock terhadap kinerja akademik mahasiswa asal Sumatera Selatan yang sedang menempuh studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir, serta untuk menganalisis strategi adaptasi yang mereka terapkan dalam menghadapi tantangan budaya dan sistem pendidikan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan peneliti memahami pengalaman mahasiswa secara mendalam tanpa melakukan intervensi terhadap objek penelitian. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi dengan enam mahasiswa asal Sumatera Selatan angkatan 2021, yang dipilih secara purposif karena mereka mengalami langsung proses adaptasi di lingkungan budaya dan akademik baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa culture shock yang dialami meliputi kesulitan bahasa (perbedaan antara bahasa Arab Fusha dan Amiyah), sistem pembelajaran yang berbeda, serta tekanan sosial akibat perbedaan budaya. Hal ini berdampak pada motivasi dan performa akademik mahasiswa. Namun, para mahasiswa mampu mengembangkan strategi adaptasi melalui bimbingan belajar, diskusi dengan senior, mempererat relasi sosial melalui organisasi daerah, serta meningkatkan aktivitas spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan adaptasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental, dukungan sosial, dan strategi komunikasi yang tepat dalam menghadapi perbedaan budaya.

Kata kunci: Adaptasi budaya, Culture Shock, Mahasiswa Sumatera Selatan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v2i3.212>

*Correspondence: Salsabila Jandisha Anjani

Email: salsabilajandishaa@gmail.com

Received: 12-05-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 07-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine the impact of culture shock on the academic performance of students from South Sumatra who are studying at the Faculty of Ushuluddin, Al-Azhar University Cairo, Egypt, as well as to analyze the adaptation strategies they apply in facing the challenges of different cultures and educational systems. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, which allows researchers to understand student experiences in depth without intervening in the research object. Data was obtained through in-depth interviews and documentation with six students from South Sumatra class of 2021, who were selected purposively because they experienced firsthand the process of adaptation in a new cultural and academic environment. The results of the study showed that the culture shock experienced included language difficulties (differences between Fusha and Amiyah Arabic), different learning systems, and social pressures due to cultural differences. This has an impact on students' motivation and academic performance. However, students are able to develop adaptation strategies through tutoring, discussions with seniors, strengthening social relations through regional organizations, and increasing spiritual activities. This study concludes that the success of adaptation is greatly influenced by mental readiness, social support, and appropriate communication strategies in the face of cultural differences.

Keywords: Cultural Adaptation, Culture Shock, South Sumatra Students

Pendahuluan

Di era globalisasi, banyak mahasiswa memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi di luar negeri, termasuk di negara-negara dengan budaya yang sangat berbeda. Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir, merupakan pilihan yang populer, terutama di kalangan mahasiswa dari Sumatera Selatan, dengan sekitar 50 dari angkatan 2021 terdaftar di Fakultas Ushuluddin. Namun, meskipun universitas ini memiliki reputasi akademis yang kuat, mahasiswa internasional sering kali kesulitan beradaptasi dengan norma-norma budaya yang tidak dikenal, tantangan yang biasa disebut sebagai kejutan budaya (Ghina et al., 2023:3).

Mahasiswa internasional mungkin menghadapi perbedaan dalam gaya komunikasi, perilaku sosial, dan sistem akademis. Tantangan-tantangan ini dapat memicu kecemasan, isolasi, dan kebingungan, yang berpotensi memengaruhi keberhasilan akademis dan kesehatan mental mereka (Entri et al., 2024: 2). Istilah *gegar budaya* diperkenalkan oleh antropolog Oberg pada tahun 1960 untuk menggambarkan reaksi negatif yang intens seperti kebingungan, frustrasi, dan depresi yang sering dialami individu saat terpapar lingkungan budaya yang tidak dikenal (Diana et al., 2020:3). *Gegar budaya* merujuk pada respons psikologis yang terjadi saat seseorang menghadapi lingkungan asing yang memiliki nilai, norma, dan praktik berbeda dari dirinya (Siti et al., 2024: 3).

Rochman Hadi Mustofa dan Agnes Defina menjelaskan bahwa konsep *kejutan budaya*, yang awalnya diperkenalkan oleh Oberg dan kemudian disempurnakan oleh Furnham dan Bochner, muncul dari beberapa faktor, termasuk tidak adanya isyarat sosial yang familiar, tantangan dalam komunikasi interpersonal karena kendala bahasa, dan krisis identitas yang mendorong individu untuk menilai kembali persepsi diri mereka (Rochman et al., 2024:2).

Gegar budaya cenderung terus berlanjut ketika proses adaptasi berjalan lambat, sehingga penyesuaian budaya menjadi fase krusial yang harus dilalui oleh mahasiswa. Bagi mahasiswa internasional, termasuk mahasiswa dari Sumatera Selatan, adaptasi ini melampaui norma sosial sehari-hari dan meluas ke sistem akademik. Mahasiswa Sumatera Selatan di Universitas Al-Azhar menghadapi bentuk *gegar budaya* yang sangat kompleks, yang melibatkan kendala bahasa, struktur pendidikan yang berbeda, dan tradisi budaya yang tidak dikenal di Mesir.

Meskipun *gegar budaya* di kalangan mahasiswa internasional telah banyak dipelajari, sedikit penelitian yang secara khusus berfokus pada pengalaman mahasiswa Sumatera Selatan di Al-Azhar. Memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan strategi adaptasi mereka dapat membantu lembaga pendidikan mengembangkan program dukungan yang lebih terarah. Studi ini tidak hanya relevan bagi mahasiswa itu sendiri tetapi juga berharga bagi universitas, pembuat kebijakan, dan diaspora Indonesia di Mesir. Dengan mengidentifikasi strategi yang efektif dan tantangan nyata, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan rekomendasi praktis untuk memudahkan proses adaptasi dan meningkatkan pengalaman akademis calon mahasiswa di luar negeri.

Metodologi

Metode penelitian mengacu pada serangkaian langkah yang dilakukan untuk menemukan kebenaran dalam suatu penelitian, dimulai dengan perumusan masalah dan hipotesis awal. Proses ini dipandu oleh wawasan dari penelitian sebelumnya, yang memungkinkan pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data untuk menarik kesimpulan yang bermakna (Syafrida, 2021:1).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dengan cara mengamati dan menganalisisnya tanpa memanipulasi variabel apa pun. Pendekatan deskriptif berupaya menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang karakteristik, pola, atau hubungan dalam fenomena yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pandangan yang komprehensif tentang subjek yang diteliti (Zuchri, 2021:30).

Penelitian ini berpusat pada mahasiswa Sumatera Selatan yang terdaftar di Fakultas Usuluddin di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Al-Azhar dipilih sebagai lokasi penelitian karena statusnya sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan terkemuka, yang menarik mahasiswa dari seluruh dunia, termasuk dari Sumatera Selatan. Lingkungan akademis dan budaya di Fakultas Usuluddin berbeda secara signifikan dengan di Indonesia, yang berpotensi menyebabkan kejutan budaya yang dapat memengaruhi kinerja akademis mahasiswa. Mengingat terbatasnya kesempatan untuk akses lapangan langsung, data dikumpulkan melalui wawancara daring. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan wawasan mendalam tentang pengalaman mahasiswa tentang kejutan budaya dan strategi adaptasi mereka tanpa hadir secara fisik. Wawancara dilakukan melalui platform seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp, yang memberikan peserta akses yang fleksibel. Melalui pendekatan ini, penelitian ini menangkap data terperinci tentang tantangan dan mekanisme koping yang digunakan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan di Universitas Al-Azhar.

Hasil dan Pembahasan

Dampak *Culture shock* Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Sumatera Selatan di Universitas Al-Azhar Kairo

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa Sumatera Selatan di Universitas Al-Azhar, Kairo, umumnya menghadapi fase krisis di awal perjalanan akademis mereka. Fase ini ditandai oleh stres psikologis, rasa tidak terbiasa, dan kesulitan beradaptasi dengan sistem akademis yang baru. Contoh menonjol dari guncangan budaya adalah tantangan dalam memahami bahasa Arab 'amiyah, dialek lokal Mesir yang umum digunakan oleh dosen dan masyarakat sekitar. Meskipun telah menyelesaikan pelatihan bahasa sebelumnya (dauroh), perbedaan mencolok antara Fushah (bahasa Arab formal) dan 'amiyah menimbulkan kendala yang signifikan, khususnya dalam memahami konten kuliah dan teks klasik. Kendala bahasa ini secara langsung memengaruhi kinerja akademis,

yang menyebabkan keterlambatan pemahaman dan kesulitan selama ujian, yang menjadi dasar utama untuk evaluasi akademis di Al-Azhar.

Selain kendala bahasa, perbedaan mencolok dalam sistem pendidikan di Al-Azhar juga berkontribusi terhadap gegar budaya. Tidak seperti di Indonesia, Al-Azhar tidak memiliki pelacakan kehadiran, tugas rutin, dan bimbingan akademis terstruktur. Siswa diharapkan untuk menunjukkan disiplin diri yang kuat dan mengambil inisiatif, khususnya dalam menghafal dan memahami teks yang kompleks. Sistem yang tidak terstruktur ini sering kali menimbulkan perasaan bingung dan penurunan motivasi akademis, karena siswa merasa tidak diawasi dan menjadi kurang bersemangat untuk menghadiri kelas. Selain itu, konteks sosial dan lingkungan di Mesir mengintensifkan rasa keterasingan. Gaya komunikasi yang cepat dan keras, bersama dengan kebiasaan lokal untuk tetap aktif hingga larut malam tidak seperti norma-norma khas Indonesia menambah ketegangan budaya. Banyak siswa merasa tidak nyaman atau bahkan takut dengan volume bicara yang tinggi, yang sering mereka artikan sebagai kemarahan atau agresi.

Secara emosional, kerinduan terhadap rumah merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dari gegar budaya. Kerinduan terhadap keluarga, terutama selama masa-masa penting seperti Ramadan dan Idul Fitri, memengaruhi kesehatan mental dan fokus siswa. Hal ini memperdalam perasaan terisolasi dan dapat mengurangi motivasi akademis. Namun, beberapa siswa tetap berkomitmen pada tujuan awal mereka untuk belajar di Mesir, menganggapnya sebagai cara untuk menghadapi tantangan budaya.

Strategi Mengatasi Dampak *Culture shock* dalam Penyesuaian Diri Mahasiswa Sumatera Selatan

Proses adaptasi mahasiswa Sumatera Selatan di Mesir mencerminkan upaya aktif untuk menghadapi tantangan budaya. Untuk mengatasi kendala bahasa, mereka membentuk kelompok belajar, mencari bimbingan belajar sebelum ujian, dan duduk di depan kelas untuk pemahaman yang lebih baik. Dalam beradaptasi dengan sistem pendidikan Al-Azhar, mereka mengembangkan kebiasaan belajar mandiri dan mencari bimbingan dari mahasiswa senior, dengan menyadari perlunya inisiatif dan disiplin. Secara sosial, mereka mempelajari adat istiadat setempat secara informal, termasuk bahasa gaul, etiket, dan pakaian yang pantas. Untuk mengatasi rasa rindu kampung halaman, mereka bergabung dengan komunitas mahasiswa Indonesia, yang menawarkan dukungan, solidaritas, dan rasa kekeluargaan. Beberapa juga menjaga kesehatan mental melalui kegiatan spiritual seperti menghadiri pertemuan keagamaan, ziarah, atau rekreasi ringan.

Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa, meskipun menghadapi tantangan besar akibat guncangan budaya, para siswa dapat beradaptasi dengan ketahanan, kesadaran diri, dan inisiatif yang kuat. Kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri tidak hanya mendukung kelangsungan hidup akademis mereka tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi dan memperluas pengalaman mereka dalam lingkungan budaya yang beragam.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa gegar budaya berdampak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Sumatera Selatan di Fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar, khususnya pada tahap awal perkuliahan. Tantangan utama meliputi kendala bahasa, sistem akademik yang tidak familier, dan perbedaan budaya yang memengaruhi kesejahteraan psikologis dan motivasi mahasiswa. Namun, kesadaran diri memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian, disiplin, dan ketahanan. Untuk mengatasinya, mereka mengikuti sesi bimbingan belajar, mencari bimbingan dari senior, dan berpartisipasi aktif dalam perkuliahan. Secara sosial dan emosional, mereka membangun hubungan yang kuat dengan teman sebaya melalui organisasi daerah dan secara bertahap beradaptasi dengan adat istiadat setempat. Secara spiritual, mahasiswa menjalankan praktik keagamaan dan tetap berhubungan dengan keluarga. Meskipun proses adaptasinya rumit, dengan strategi yang efektif dan dukungan yang memadai, mahasiswa mampu menyesuaikan diri dan berhasil secara akademis di lingkungan baru.

Referensi

- Adinda Annisa Zahra, dan Tia Muthiah Umar (2024). "Culture Shock Mahasiswa Indonesia dalam Studi di Luar Negeri." *Bandung Conference Series: Public Relation*, Vol. 4 No. 1.
- Agung Nugroho, dan Lia Mareza (2023). "Culture Shock Mahasiswa Rantau Sebagai Kelompok Minoritas." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 3.
- Agus Fatahuddin (2025). "15.000 Mahasiswa Indonesia Kuliah di Al-Azhar Mesir, Baznas Siapkan Kouta Beasiswa Segini", *SuaraMerdeka.com*. Diakses 1 April 2025 pukul 21.30, <https://www.suaramerdeka.com/pendidikan/0413326025/15000-mahasiswa-indonesia-kuliah-di-al-azhar-mesir-baznas-siapkan-kuota-beasiswa-segini?page=2> .
- Ahlan Syaeful Millah, et al (2023). "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol. 1 No. 2 (2023): 8.
- Albi Mahennaro, dan A.I. Mahendra P. "Culture Shock (Cultural Show) of Lampung Student in Yogyakarta." *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, Vol. 3 No. 1.
- Budi A.S., dan Qoni'ah N.W. (2024) "Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Perantau Asal Gresik Dalam Menghadapi Culture Shock di Madura." *Jurnal Sains Student Research*, Vol. 2 No. 1.
- Cahaya Safitri.(2024) "Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Culture Shock Mahasiswa Asing Malaysia (Studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)." *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

- Dian Rahmadani Listrikasari, dan Anam Miftjhul Huda. (2024) "Adaptasi Komunikasi Budaya Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Surabaya." *The Commmercium*, Vol. 8 No. 1.
- Diana Simanjuntak, dan Riana Fitriana. (2020) "Gegar Budaya, Adaptasi, dan Konsep Diri Sumber Daya Manusia Pariwisata Dalam Menyongsong Era New Normal." *Jurnal Society*.
- Enti Agestia, Desy Safitri, dan Sujarwo. (2024) "Adaptasi Mahasiswa Dalam Mengatasi *Culture Shock* dalam Perkuliahan." *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 4.
- Ghina Hadiniyati, Dennisa Teguh Annisa, dan Dannisa Maulita L. (2023) "Gegar Budaya Mahasiswa Indonesia dalam Komunikasi Antar Budaya di Luar Negeri." *Jurnal Pekommas*, Vol. 7 No. 2.
- Ifit Novita Sari, dkk. (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unimas Press.
- Jefriyanto, et al. (2020) "*Culture Shock* dalam Komunikasi Lintas Budaya pada Mahasiswa." *Jurnal Politikum Indonesiana*, Vol. 5 No. 1.
- Khaira Amalia. (2020) "Hubungan *Culture Shock* dengan Penyesuaian pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Skripsi*: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Linda Yulinda, Umdatul Hasanah, dan Nur Asia. (2024) "Fenomena *Culture Shock* dan Hambatan Komunikasi Mahasiswa Kukerta Internasional di Thailand." *Adzikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 14 No. 2.
- Lira Virna, Eni Murdiati, dan M. Randicha Hamandia. (2025) "Analisis *Culture Shock* yang Dihadapi Mahasiswa Internasional di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang." *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 2 No. 2.
- Luh Made Kirana Medhawi Tenaya, dan A. Hasan Al Husain. (2024) "*The Intersection of Cross-Cultural Adaptation of Balinese and Digital Nomad*." *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol. 4 No. 8.
- Maha Gamal Ramadhan Asal, et al. (2025) "*International Nursing Students' Culture Shock and Academic Engagement: The Moderating Role of Resilience*." *Nurse Education Today*, Vol. 145.
- Niko Syahputra, dan Aini Syahira Jamaluddin. (2024) "*Journey to Success: Exploring How Cultural Changes Affect the Academic Performance of Indonesian Final-Year Students*." *International Journal of Education and Curriculum Application (IJECA)*, Vol. 7 No. 3

- Nur Asisyah, Uaman Ismail, dan Zelfia. (2020) "Adaptasi Komunikasi Budaya Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Lokal Serui Kabupaten Yapen di Provinsi Papua." *Respon: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 4.
- Pahami.id. (2023) "Sejarah Berdirinya Al-Azhar Mesir dari Awal Sampai Sekarang." *Pahami.id*. Diakses pada 17 Maret 2025 pukul 13.01. [Sejarah Berdirinya Al-Azhar Mesir dari Awal Sampai Sekarang - Sejarah - Pahami](#) .
- Prasetyo, dan Lestari. (2022) "Adaptasi Mahasiswa Indonesia dalam Sistem Pendidikan Luar Negeri dan Implikasinya terhadap Prestasi Akademik." *Jurnal Ilmu Pendidikan Global*, Vol. 8 No. 1.
- Rifai Shodiq Fathoni, (2025) "Sejarah Universitas al-Azhar di Mesir". *Wawasan Sejarah*. Diakses 17 Maret 2025 pukul 12.00. [Sejarah Universitas al-Azhar di Mesir - Wawasan Sejarah](#) .
- Rochman Hadi Mustofa, dan Agnes Defiana. (2024) "*Culture Shock* Akademik Mahasiswa Asing di Indonesia: Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 2.
- Shafira Alisya Putri. (2021) "Adaptasi Antarbudaya Mahasiswa Indonesia dalam Menghadapi *Culture Shock* terhadap Lingkungan Universitas di Jepang." *Skripsi: Universitas Brawijaya*.
- Sitna Morviani H.A. (2023) "Hubungan *Culture Shock* dan Resiliensi dengan Adaptasi Sosial pada Mahasiswa Rantau." *Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung*.
- Siti Komariah Sipahutar, Milna Sari Nasution, Silviawi Purba, dan M. Buchori Ibrahim. (2024) "*Culture Shock Phenomenon Is New Students at North Sumatra State Campus*." *Mahir: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Bantul: Penerbit KBM Indonesia, 2021: 1.
- Valentino A.P.A. Kalegun, dan Ratriana Y.E. Kusumiati. (2023) "*Culture Shock* Mahasiswa Papua di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga." *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 4.
- Verelladevanka A., dan Widya Lestari N. (2025) "Sejarah Universitas Al-Azhar Mesir." *Kompas.com*, [Sejarah Universitas Al-Azhar Mesir Halaman all - Kompas.com](#) .
- Vika Nurul Mufidah, dan Ndiah Nurli Fadilah. (2022) "Adaptasi dan *Culture Shock*: Studi Kasus pada Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka." *MUDODDIMA: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, Vol. 3 No. 1.

Viska Wahyuning Afidati. *Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Luar Pulau Jawa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Perspektif Teori Integratif Adaptasi Antar Budaya Kim Young Yun)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2022): 45.

Yuki Kristina Lase (2023), "Universitas dengan Jumlah Mahasiswa Terbanyak di Dunia", *GoodStats*. Diakses 1 April 2025 pukul 21.00, <https://data.goodstats.id/statistic/universitas-dengan-jumlah-mahasiswa-terbanyak-di-dunia-Bdlm4>.

Zuchri Abdussamad. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021: 30.